**BAB III**

**HARGA POKOK PRODUKSI**

**Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya diperlukan untuk memperoleh informasi biaya secara terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang jadi. Akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam merencanakan mengorganisir, mengawasi perusahaan agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

**Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung yang dilakukan oleh setiap bagian yang bertanggung jawab.

**Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya adalah menentukan harga pokok, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus.

**1. Penentuan Harga Pokok**

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis.

**2. Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya terjadinya selisih tersebut.

**3. Pengambilan Keputusan Khusus**

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

**3.1 Harga Pokok Produksi**

Untuk membentuk harga pokok produksi dibutuhkan berbagai informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi karena biaya produksi akan membantuk harga pokok produksi. Informasi harga pokok produksi menjadi sangan penting bagi perusahaan, yaitu sebagai pedoman bagi pihak manajemen dalam rangka menentukan harga jual yang mampu bersaing dipasaran. Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya produksi yang terjadi selama perode tertentu untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

**Fungsi Harga Pokok Produksi**

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. **Menentukan Harga Jual Produk**

Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

1. **Memantau Realisasi Biaya Produksi**

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

1. **Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu**

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam perode tertentu.

1. **Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Disajikan dalam Neraca**

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

**3.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Pengumpulan harga pokok produksi adalah pengumpulan seluruh biaya dalam suatu proses produksi. Metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara pengumpulan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memproduksi suatu barang terdapat 2 (dua) cara antara lain :

**1. Produksi atas dasar Pesanan**

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan *(job order cost method).*

Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Harga pokok produksi = Total Biaya produksi untuk suatu pesanan tertentu

Jumlah satuan produksi pesanan tersebut

**2. Produksi Massa**

Perusahaan yang berproduksi secara masa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses *(process cost method).*

Dalam metode ini biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Harga pokok produksi/produk = Total Biaya produksi untuk periode tertentu

Jumlah satuan produksi yang dihasilkan

**3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam harga pokok produksi, terdapat 2 pendekatan, yaitu:

1. ***Full Costing***

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Biaya pemasaran

Biaya bahan baku

+

+

+

Biaya tenaga kerja

Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik variabel

=

+

+

Harga Pokok Produksi

Biaya adm. & umum

Total Harga Pokok Produksi

**Memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke hpp/(bbb, btkl, bop (fixed & Variable))**

Penentuan Harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*

HPP (Full Costing) = BBb XX

Btkl XX

Bop Variable XX

BOP Fixed XX

XX .................. XX

Biaya Pemesanan XX

Biaya Adm & umum XX

XX ................... XX

Total HPP (Full Costing)

* HPP Pesanan, Bab 2
* HPP Proses, Bab 3
* HPP Produksi bersama, Bab 11
* Sistem Biaya Taksiran, Bab 12
* Sistem Biaya Standar FC, Bab 13

1. ***Variable Costing***

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel.

+

Biaya bahan baku

Biaya tenaga kerja

Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik tetap

+

+



+

+

+

=

Harga Pokok Produksi

Biaya adm. & umum variabel

Biaya pemasaran variabel

=

Total Harga Pokok Produk

Biaya overhead pabrik tetap

+

+

Biaya adm. & umum tetap

Biaya pemasaran tetap

Biaya periode

Penentuan Harga pokok produksi dengan pendekatan *variable costing*

**Memperhitungkan biaya produksi yang variable saja. (bbb, btkl, bop variabele)**

HPP (Variable Costing) = BBb XX

Btkl XX

Bop Variable XX

XX

Biaya Non Produksi = Biaya adm variable XX

Biaya Pemesanan Variable XX

Biaya Pemodal : (BOP tetap, ADM tetap, Pemasaran tetap XX XX

Total HPP (VC)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **DAGANG** | **MANUFACTURE (Full Costing)** | **MANUFACTURE (Variabel Costing)** |
| Penjualan xx  HPP : Penj. Awal xx  Pembelian xx  Penj. Akhir (xx)  xx  Laba Bruto xx  Biaya Usaha (xx)  Laba Bersih xx | Penjualan xx  HPP :  Pers. Awal FG xx  HPP Produksi  Pers. Awal WIP xx  Biaya Produksi:  BBB xx  BTKL xx  BOP xx xx  Pers. Akhir WIP xx  Pers. Akhir FG (xx)  - Laba Bruto xx   * Biaya Usaha (xx) * Laba Bersih xx | Penjualan xx  HPP :  Pers. Awal FG xx  HPP Variable  Pers. Awal WIP xx  Biaya Produksi :  BBB xx  BTKL xx  BOP xx xx  Pers. Akhir WIP (xx)  xx  Pers. Akhir FG (xx)  xx  Biaya Adm & Umum Variable xx  Biaya Pemasaran Variable xx  Total Biaya Variable (xx)  Laba Contribusi xx  **Biaya Tetap**  BOP tetap xx  Biaya Adm & umum tetap xx  Biaya Pemasaran tetap xx (xx)  Laba Bersih xx |

**Perbedaan Harga Pokok Penuh dan Harga Pokok Variabel**

Perbedaan pokok yang ada diantara metode harga pokok penuh dan harga pokok variabel tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berprilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan berakibat terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan rugi laba.

1. **Perhitungan Harga Pokok Produksi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Harga Pokok Penuh** | **Harga Pokok Variabel** |
| Persediaan awal produk dalam proses xxx  Biaya produksi:  Biaya bahan baku xxx  Biaya tenaga kerja langsung xxx  Biaya *overhead* variabel xxx  Biaya *overhead* tetap xxx +  xxx +  xxx  Persediaan akhir produk dalam proses xxx –  **Harga pokok produksi xxx** | Persediaan awal produk dalam proses xxx  Biaya produksi:  Biaya bahan baku xxx  Biaya tenaga kerja langsung xxx  Biaya *overhead* variabel xxx +  xxx +  xxx  Persediaan akhir produk dalam proses xxx -  **Harga pokok produksi xxx** |

1. **Penyajian Laporan Rugi Laba**

Ditinjau dari penyajian laporan rugi laba, perbedaan pokok antara metode *Variable Costing* dengan *Full Costing* adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan rugi laba tersebut. Laporan rugi laba yang disusun dengan metode *full costing* menitik beratkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian laporan rugi laba metode *full* *costing* tampak di bawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Penjualan |  | xxx  \_ |
| Harga Pokok Penjualan (termasuk biaya *overhead* tetap) |  | xxx |
| Laba Bruto |  | xxx |
| Biaya Administrasi dan Umum | xxx  + |  |
| Biaya Pemasaran | xxx | \_ |
|  |  | xxx  \_ |
| Laba Bersih Usaha |  | xxx |

Laporan rugi laba metode *variable costing* lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan prilaku dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Laporan rugi laba metode *variable costing* tampak di bawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Penjualan |  | xxx |
| Dikurangi biaya-biaya Variabel : |  |  |
| Biaya Produksi Variabel | xxx |  |
| Biaya Pemasaran Variabel | xxx |  |
| Biaya Administrasi dan Umum | xxx  + | \_ |
|  |  | xxx |
| Laba Kontribusi |  | xxx |
| Dikurangi biaya-biaya Tetap : |  |  |
| Biaya Tetap | xxx |  |
| Biaya Pemasaran Tetap | xxx |  |
| Biaya Administrasi dan Umum | xxx  + | \_ |
|  |  | xxx |
| Laba Bersih Usaha |  | xxx |